

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Custom culture* adalah *neologisme* (bentukan kata baru) yang pada awalnya tumbuh di Amerika Serikat untuk menggambarkan kendaraan, karya seni, gaya rambut serta fashion orang-orang yang membangun dan mengendarai mobil atau motor di Amerika pada tahun 1950 (Roth, 1950). Kemudian *scene custom culture* ini berkembang ke negara-negara di dunia terutama Asia, tak terkecuali Indonesia. Perkembangan *custom culture* di Indonesia dapat dibilang sangat pesat, mudah akses informasi serta pengetahuan masyarakat akan *custom culture* membuat terlahirnya kembali trend yang sudah ada sejak masa lampau ini.

Dalam perjalanannya skena *custom culture* di Indonesia mulai berkembang pada era 1970an saat semakin banyak kendaraan roda dua yang masuk ke pasar nasional, merujuk pada *cover* majalah *aktuil* terbitan awal 1970 dimana *cover* pertama memperlihatkan penyanyi Gito Rollies berpose dengan motor *kustom* bergenre chopper dan menggunakan mesin Yamaha XS 650 (Avianto, 1970). Adapun menurut salah satu pendiri Bikers Brotherhood MC, Indra Pranajaya, *custom culture* di Indonesia mulai berkembang pesat pada tahun 2010 yaitu saat mulai ada nya event event terkait *custom culture* di tanah air, *custom culture* terdiri dari *tattoo*, *workshop motorcycle*, *custom painting*, *fashion*.(dikutip dari wawancara pada tgl 08-02-2020).

Berdasarkan data sumber ahli, para pecinta dan pelaku skena *custom culture* di Indonesia memiliki karakteristik senang berkolaborasi atau berkumpul dalam satu wadah. fenomena ini dapat dilihat dari besarnya event event *custom culture* yang dilaksanakan. ([motorplus-online.com/17/2/2020](http://motorplus-online.com/17/2/2020)). Kebutuhan akan sebuah tempat untuk menampung itu semua sebagai *one stop place* sebenarnya sudah ada di Indonesia yaitu *carburetor spring* di Bintaro dan *motovillage* di Kemang. ke dua tempat ini memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai *one stop place* untuk para pecinta dan pelaku skena *custom culture*, didalamnya pun

terdapat *workshop custom motorcycle* dan *custom painting (pinstripe)*. Akan tetapi dalam perancangannya dari kedua tempat ini timbul masalah yang terjadi yaitu pengorganisasian ruang yang tidak optimal, menyebabkan kurang berfungsinya fasilitas ruang, serta suasana yang diciptakan pun tidak mencirikan identitas dari skema *custom culture*. Desainer menyimpulkan bahwa pada perancangan *one stop place motorcycle* menggunakan pendekatan aktifitas dan perilaku yang berfokus pada terciptanya *sense of place* sesuai dengan aktifitas dari para pelaku *custom culture*.

Kota Bandung sebagai salah satu kota besar di Jawa Barat memiliki pecinta dan pelaku *custom culture* yang sangatlah besar dan Bandung sendiri belum memiliki *one stop place motorcycle*, menurut Fahmi Owner dari *freeflow* kebutuhan akan *one stop place motorcycle* ini sangatlah penting karena dengan itu akan ada sebuah wadah yang dapat menampung para pecinta dan pelaku *custom culture*, sebagai tempat untuk saling bersilaturahmi, tempat untuk menghasilkan karya karya baru, tempat untuk mengapresiasi karya, serta tempat untuk mereka saling bertukar gagasan mengenai skema *custom culture*. (dikutip dari wawancara pada tgl (02-03-2020)

## 1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Belum adanya *one stop place custom motorcycle* untuk para pecinta dan pelaku skena *custom culture* dikota bandung
- 1.2.2 Belum adanya perancangan interior yang mampu menjadi wadah untuk meng apresiasi karya dan edukasi bagi para pelaku dan pecinta *custom culture*.
- 1.2.3 Tidak optimalnya fungsi ruang pada *one stop place motorcycle* yang ada di Indonesia menyebabkan sepi pengunjung.
- 1.2.4 Kurangnya treatment khusus terkait tata kelola akustik pada ruang *workshop one stop place custom motorcycle* sehingga mengganggu kenyamanan pengguna ruang lainnya.

## 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada perancangan ini adalah sebagai berikut

- 1.3.1 Bagaimana cara menciptakan *one stop place custom motorcycle* sebagai sebuah wadah untuk meng apresiasi karya dan edukasi bagi para pelaku dan pecinta *custom culture* ?
- 1.3.2 Bagaimana cara mengoptimalkan fungsi ruang yang di sediakan *one stop place custom motorcycle*?
- 1.3.3 Bagaimana mengkondisikan ruang *workshop custom motorcycle* agar suara yang dihasilkan dari aktifitas perbengkelan tidak mengganggu aktifitas lainnya ?

## 1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan *custom motorcycle space* ini ialah terciptanya sebuah tempat kolektif untuk para pecinta motor kustom dan para penggiat *custom culture* dengan menerapkan pendekatan aktifitas.

*one stop place custom motorcycle* ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya bagi para pecinta motor *custom* dan pelaku skena *custom culture* akan adanya sebuah tempat yang dapat menampung sub *custoculture* di kota Bandung

## 1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat pada perancangan ini memiliki 2 point, adalah sebagai berikut :

### 1.6.1 Bagi diri sendiri

Memberi pengetahuan yang lebih di bidang *custom culture* dan mengerti setiap sub dari skena *custom culture*.

### 1.6.2 Bagi keilmuan

Menjadi wawasan tambahan terkait perancangan baru pada sebuah tempat kolektif sesuai dengan standar ruang dari sub *kustom culture*.

## 1.7 Batasan perancangan

### 1.7.1 Target Rentang usia 17-60 tahun

### 1.7.2 Luasan perancangan 3200. M2

### 1.7.3 Perancangan *one stop place custom motorcycle* ini terbagi pada beberapa area sub *custom culture* yang ada di Indonesia, yaitu : *workshop custom motorcycle, custom painting (pinstripe), exhibiton area, display area, trainig area, showroom, store area, cafe.*

### 1.7.4 Klasifikasi pendekatan mengaplikasikan pendekatan aktifitas dari para pelaku *custom culture*.

### 1.7.5 *Sub custom culture* yang di ambil yaitu *custom motorcycle & custom painting*.

## 1.8 Metode perancangan

Metode perancangan dibagi menjadi 4 poin, adalah sebag

### 1.8.1 Observasi

Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati beberapa objek sejenis dalam kasus *workshop motor custom, showroom, komunitas, workshop custom painting*. Setelah melakukan observasi, data tersebut di Analisa sesuai dengan kebutuhan dari *custom motorcycle space* yang nantinya akan dirancang

### 1.8.3 Wawancara

Dalam metode wawancara ini, akan dilakukan kepada narasumber dari para pelaku sub *custom culture* dikota bandung, terkait kebutuhan ruang dan aktivitas.

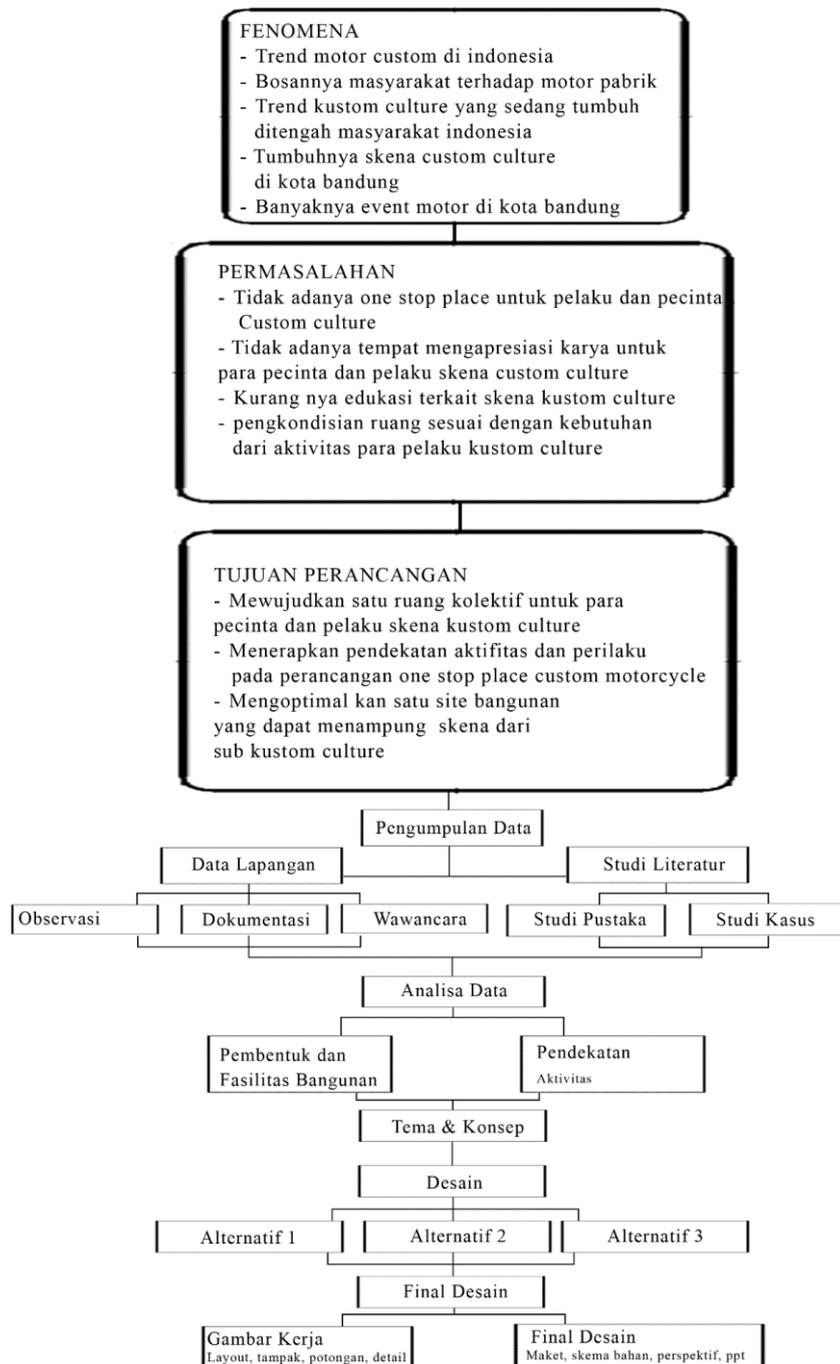
### 1.8.2 Literatur

Data dengan bukti yang konkret atau ilmiah sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Beberapa hasil contoh mengenai *custom motorcycle space, workshop motorcycle, custom painting workshop* objek sejenis.

### 1.8.3 Dokumentasi

Dapat menjadi data pendukung ketika wawancara dan observasi dilakukan. Dalam bentuk foto, dapat mendukung memvisualisasikan keadaan atau bentuk terakait. Dalam bentuk rekaman suara hasil wawancara, dapat menjadi bahan untuk di analisa.

## 1.9 Kerangka Berfikir



**TABEL 1. 1 KERANGKA BERFIKIR**

*(Olahan Penulis,2020)*